

## **Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Kimia (Survei Pada Siswa SMA Swasta Di Kota Bekasi)**

**Sri Puji Astuti<sup>1)</sup>**

**Sumaryoto<sup>2)</sup>**

**Mamik Suendarti<sup>3)</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

[Sripuji28.sp@gmail.com](mailto:Sripuji28.sp@gmail.com)<sup>1)</sup>

---

**Abstract.** The purpose of this research is: 1) to know the combined effects of intellectual intelligence and self - confidence on the performance of high school students' chemistry. 2) To know the effect of intellectual intelligence on the high school student's chemical achievements in the city of Bekasi. 3) To understand how confidence can affect high school students' performance in the former city Bekasi. The precision is pursued by methods of surveying. With a lot of samples of 60 students with data analysis using double regression. Studies have shown that 1) There was a significant influence of intellectual intelligence and mutual confidence in the achievements of chemical study. This is proved by the value of Sig.  $0,000 < 0,05$  and  $f_{count} = 94,065$ . Unequaled intellectual intelligence and self-confidence contributed 76.7% to chemistry achievement. 2) There was a significant influence of intellectual intelligence on the achievement of chemical study. This is proved by the value of Sig.  $0,001 < 0,05$  and  $t_{count} = 3,221$ . As for the intellectual contribution to chemistry study performance of 33.026%. 3) There was a significant effect of confidence in the result of his study of chemistry. This is proved by the value of Sig.  $0,000 < 0,05$  and  $t_{count} = 4,171$ . As for the confident contribution to chemistry study, that is 43.656%.

**Keywords :** intellectual intelligence, confidence, chemistry study achievement

---

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu manusia telah berkembang selama berabad-abad yang lalu dan tetap terbuka kesempatan yang luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi. Setiap manusia mengalami banyak perkembangan di berbagai aspek. Perkembangan ini didasarkan karena adanya kemampuan untuk belajar. Hal ini dipertegas dalam tujuan pendidikan yang terlah tercantum dalam Undang-Undang NO.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :”Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Merupakan tugas sekolah bagaimana mengoptimalkan proses belajar mengajar agar tercapai suatu tujuan.

Darmadi (2017: 295) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Hal ini berarti prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan seseorang. Agustin (2005: 431) menyatakan bahwa Istilah prestasi belajar terdiri atas dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi sebagai

hasil yang telah dicapai. Hal ini berarti prestasi belajar hanya dapat diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sementara menurut Poedarwinto (2010: 48) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Hal ini berarti prestasi belajar sendiri diartikan prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Melalui pembelajaran disadari atau tidak seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan yang bertambah, salah satunya untuk mendapat pengetahuan tentang kimia. Tujuan umum belajar kimia adalah berfikir logis, analitis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu pembelajaran kimia menekankan pada penggabungan antara kecerdasan intelektual dan rasa percaya diri siswa. Kecerdasan IQ (Intelligence Quotient) adalah kecerdasan seseorang dalam kemampuan verbal angka hitungan, daya ingat, penalaran, dan kecepatan perseptual. Sobarudin (2015: 42) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah sebuah kecerdasan yang memberi kita kemampuan untuk berhirung, beranalogi, berimajinasi, dan memiliki daya kreasi serta inivasi. Sukidi (2014: 10) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berada pada wilayah otak, yang karenanya terkait dengan kecerdasan otak, rasio, nalar- intelektual. Ketika menghitung dengan IQ, maka akan ada 6 katagori manusia: idiot, bodoh, biasa, pintar, sangat pintar dan jenius. Kecerdasan intelektual atau IQ ini dianggap tidak akan berubah sampai orang dewasa.

IQ yang tinggi memudahkan seorang murid untuk belajar memahami berbagai ilmu. Daya tangkap yang kurang merupakan penyebab kesulitan belajar pada seorang murid, di samping faktor – faktor lain seperti gangguan fisik dan gangguan emosional”. John dalam Rachman (2010: 3) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi pada pengalaman hidup serta belajar pada pengalaman hidup sehari-hari. Pada manusia kecerdasan sering diartikan sebagai IQ yang dapat menjadi tolak ukur kecerdasan seorang siswa. Setiap individu memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda yang menekankan pada bawaan (pandangan kualitatif) dan ada yang menekankan pada proses belajarnya (pandangan kuantitatif). Soetarlinah dalam Zubaidi (2009: 7) menyatakan bahwa tes yang paling banyak dipakai oleh psikolog sekolah, konseler maupun psikolog klinis, yaitu skala – skala Wechsler. Ngalim Purwanto (2003: 55-56) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Pembawaan, kematangan, pembentukan, minat dan pembawaan yang khas dan kebebasan.

Tes kecerdasan intelektual adalah tes psikologi yang mengukur kecerdasan intelektual seseorang dimana tes itu merupakan salah satu alat bantu dalam pemeriksaan psikologis yang banyak digunakan oleh seorang psikolog untuk mendapat gambaran secara cepat, tepat dan objektif mengenai gambaran kecerdasan intelektual seseorang. Sehubungan dengan apa yang diukur oleh tes kecerdasan intelektual ada beberapa macam tes kecerdasan intelektual. Tes kecerdasan intelektual banyak digunakan untuk tujuan penyaringan pendahuluan. Dengan penyaringan pendahuluan dapat ditemukan secara dini anak yang keterbelakangan mental atau anak yang memiliki kecerdasan yang sangat tinggi

untuk dapat disalurkan sedini mungkin ke sekolah yang khusus tersedia untuk golongan anak ini. Tes kecerdasan intelektual juga dapat digunakan untuk endiagnosa apa yang menjadi penyebab dari kegagalan sekolah.

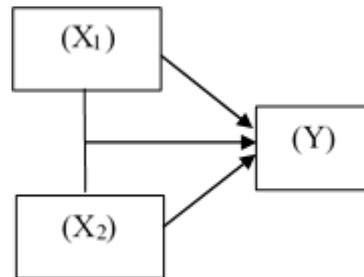
Prestasi rendah di sekolah disebabkan oleh kecerdasan intelektual anak yang rendah ataukah oleh faktor yang lain, seperti kurangnya rasa percaya diri, keadaan lingkungan yang buruk, adanya kelainan fisik atau mengalami gangguan emosional dan sebagainya. Pada pelajaran kimia biasanya yang menjadi kendala siswa itu bagaimana kemampuan siswa dalam verbal angka hitungan, daya ingat, penalaran, dan kecepatan perseptual, maka kecerdasan yang berperan penting dan dibutuhkan oleh siswa adalah kecerdasan IQ. Kecerdasaan yang dimiliki siswa juga perlu ditunjang dengan rasa percaya diri siswa dalam peroses pembelajaran. Rasa percaya diri merupakan satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Rasa percaya diri sangat membantu siswa dalam perkembangan kepribadiannya. Rasa percaya diri itu suatu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia, siswa sebagai individu diharapkan dapat menggali potensi diri dan mengembangkan rasa percaya diri di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya.

Angelis (2000: 10) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melaksanakan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu datang dari kepercayaan individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Kepercayaan diri merupakan salah satu variabel psikologi dan dalam proses pembelajaran dalam sekolah prilaku percaya diri perlu tumbuh kembangkana agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Tholib Syamsul dalam Nurdewa (2010: 23) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu unsur kepribadian yang menerapkan prilaku dan bagaimana mengarahkan prilaku dengan penuh keyakinan untuk mencapai kesuksesan". Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya , karena siswa tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki kalau tidak dikembangkan maka tidak artinya, akan tetapi jika kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan dapat mendatangkan kepuasan sehingga akan menumpuhkan kepercayaan diri. Sebagai contoh, siswa yang selalu menjadi juara kelas mampu menguasai materi pembelajaran yang diajarkan disekolah, sehingga ia merasa yakin dan tidak takut jika disuruh gurunya mengerjakan soal di depan kelas. Bahkan, di dalam setiap mata pelajaran, jika guru bertanya atau meminta seseorang untuk mengajarkan soal di depan kelas, siswa yang menjadi juara dapat mengajukan diri tanpa diperintah. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat dalam diri seseorang, pesimisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasai seseorang tersebut dengan mudah. Tanpa dibekali dengan kepercayaan diri maka seseorang akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah. Rasa percaya diri sangat berhubungan dengan rasa keberanian. Dua hal itu terkait dengan tingkat yang

elemental dan masing-masing merupakan komponen esensial dari kepemimpinan yang kuat (dalam konteks ini kemampuan memimpin diri sendiri). Rasa percaya diri akan menopang kita untuk mengatasi keraguan diri sendiri. Pentingnya kecerdasan intelektual dan rasa percaya diri yang harus dimiliki siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

## METODE



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas ( $X_1$ ): Kecerdasan Intelektual

Variabel Bebas ( $X_2$ ): Rasa Percaya Diri

Variabel Kontrol (Y): Prestasi Belajar Kimia

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian regresi ganda dengan teknik survei. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependent variabel), yaitu Prestasi Belajar Kimia (Y) dan dua variabel bebas (independent variable), yaitu kecerdasan intelektual ( $X_1$ ) dan rasa percaya diri ( $X_2$ ). Prosedur penelitian sesuai dengan konstelasi antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas ( $X_1$ ), yaitu kecerdasan intelektual, metode penelitian yang digunakan dengan teknik menyebarkan instrumen yang berbentuk angket (kuesioner) yang berjumlah 40 butir pertanyaan pada siswa SMA Swasta di Kota Bekasi sebanyak 60 siswa.
2. Variabel Bebas ( $X_2$ ), yaitu rasa percaya diri, metode penelitian yang digunakan dengan teknik menyebarkan instrumen yang berbentuk angket (kuesioner) yang berjumlah 40 butir pertanyaan pada siswa SMA Swasta di Kota Bekasi sebanyak 60 siswa
3. Variabel terikat (Y), yaitu prestasi belajar kimia, metode penelitian yang digunakan dengan teknik menyebarkan instrumen yang berbentuk tes soal yang berjumlah 40 butir pertanyaan pada siswa SMA Swasta di Kota Bekasi sebanyak 60 siswa

Semua informasi data yang diperlukan sudah tersedia, kemudian data diolah sesuai dengan hipotesis penelitian regresi linier berganda yang selanjutnya menjadi acuan dalam menentukan kesimpulan penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian dan populasi juga merupakan wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang menjadi kuantitatif atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta di

Kota Bekasi yang terdiri dari SMA Nasional 1, SMA Utama, SMA Sandikta tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri 544 siswa. Sugiyono (2005: 56) mengatakan bahwa: sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengertian sampel menurut Sudjana (2005: 161), menyatakan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 60 siswa, yang diambil dari 8 siswa SMA Nasional 1, dan 28 siswa SMA Utama, dan 24 siswa SMA Sandikta yang diambil dengan teknik random sampling. Prestasi Belajar kimia adalah penilaian tingkat hasil belajar atas penguasaan atau keterampilan yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar mata pelajaran kimia dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai pada periode tertentu. Prestasi Belajar Kimia adalah Skor penilaian tingkat hasil belajar atas penguasaan atau keterampilan yang dicapai oleh siswa Semester 1 setelah melakukan proses belajar mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Hasil*

Tabel 1. Deskriptif Prestasi Belajar Kimia

<b>Prestasi Belajar Kimia</b>	
Mean	82.98
Median	81.91
Mode	82 <sup>a</sup>
Std.Deviation	6.240
Minimum	73
Maximum	97

Tabel 2. Deskriptif Kecerdasan Intelektual

<b>Kecerdasan Intelektual</b>	
Mean	127.73
Median	126.00
Mode	130
Std.Deviation	12.621
Minimum	104
Maximum	164

Tabel 3. Deskriptif Rasa Percaya Diri

<b>Rasa Percaya Diri</b>
--------------------------

Mean	138.02
Median	140.50
Mode	149
Std.Deviation	14.298
Minimum	101
Maximum	166

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.876 <sup>a</sup>	.767	.759	3.061

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1762.863	2	881.431	94.065	.000 <sup>b</sup>
Residual	534.115	57	9.370		
Total	2296.978	59			

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pengujian Persamaan Regresi Ganda Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized		Standardized	T	sig
	Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	27.067	4.125		6.561	.000
Kecerdasan Intelektual	.196	.061	.396	3.221	.002
Rasa Percaya Diri	.224	.054	.513	4.171	.000

### **Pembahasan**

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bias dikatakan bahwa prestasi belajar kimia siswa SMA Swasta di Kota Bekasi tergolong cukup baik hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata 82,89. Data kecerdasan intelektual diperoleh dari hasil tes siswa sebanyak 60, nilai yang diperoleh adalah terendah 104, nilai tertinggi 164, nilai rata-rata 127.73, median sebesar 126.00, modus 130 dan simpangan baku sebesar 12.621. Data rasa percaya diri diperoleh dari hasil tes siswa sebanyak 60, nilai yang diperoleh adalah terendah 101, nilai tertinggi 166, nilai rata-rata 138,02, median sebesar 140,50, modus 149 dan simpangan baku sebesar 14,298. Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 94,065$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual dan rasa percaya diri secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar kimia siswa SMA Swasta di Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa kecerdasan intelektual dan rasa percaya diri telah memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap peningkatan prestasi belajar kimia siswa SMA Swasta di Kota Bekasi. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,221$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual telah memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar kimia siswa SMA Swasta di Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa kecerdasan intelektual siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar kimia siswa SMA Swasta di Kota Bekasi. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,171$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri telah memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar kimia siswa SMA Swasta di Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa rasa percaya diri siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar kimia siswa SMA Swasta di Kota Bekasi

## **PENUTUP**

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan rasa percaya diri secara bersama sama terhadap prestasi hasil belajar kimia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 94,065$ . Secara bersama-sama variable kecerdasan intelektual dan rasa percaya diri memberikan kontribusi sebesar 76,7 % terhadap prestasi hasil belajar kimia.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap prestasi hasil belajar kimia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ . dan  $t_{hitung} = 3,221$ . Adapun kontribusi kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar kimia sebesar 33,026%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap prestasi hasil belajar kimia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,171$ . Adapun kontribusi kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar kimia sebesar 43,656%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, R. (2005). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Serba Jaya
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta :CV Budi Utam
- Rachman, E. (2016). *Sukses Mawas Diri untuk Memenangkan Kompetisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sobarudin. (2015). *Pendidikan Tak Bertepi Berselimut Agama*: Yogyakarta: CV Budi.
- Sugiono. (2003). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukidi. (2014). *New age: wisata spiritual lintas agama*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarat.
- Sudjana, C. (2004). *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- Zubaidi, A. (2009). *Tes Intelligensi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.